

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI RSIA SITTI KHADIJAH 1 MAKASSAR

Wira Dharma Pratiwi^{1*}, Irmayanti Haidir Bima², Andi Mursyid Achmad³

Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia¹, Departemen Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia², Departemen Ilmu Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³

*Corresponding Author : pratiwiwiradharma@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang perlu perhatian serius karena dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, termasuk risiko persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar selama periode penelitian dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang pengetahuan anemia dan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 17–25 tahun (47,8%), memiliki pendidikan terakhir strata 1 (47,8%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (53,9%). Sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi tentang anemia (86,1%). Analisis hubungan karakteristik ibu menunjukkan bahwa pendidikan terakhir memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan tentang anemia ($p = 0,038$), sedangkan usia dan pekerjaan tidak signifikan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar umumnya tinggi, dipengaruhi oleh pendidikan terakhir, dan dapat menjadi dasar perencanaan edukasi kesehatan ibu hamil.

Kata kunci : anemia, ibu hamil, kehamilan, pengetahuan, RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a significant health concern because it can affect both maternal and fetal health, including risks of preterm delivery and low birth weight. This study aimed to assess the level of knowledge of pregnant women regarding anemia during pregnancy at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. This descriptive study employed a cross-sectional design. The study population included all pregnant women who attended RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar during the study period, selected using purposive sampling. Data were collected through a questionnaire on anemia knowledge and analyzed descriptively using frequency distribution and percentage. The results showed that most pregnant women were aged 17–25 years (47.8%), had a last education level of undergraduate (S1) (47.8%), and worked as housewives (53.9%). The majority had a high level of knowledge about anemia (86.1%). Analysis of maternal characteristics indicated that the last education level was significantly associated with anemia knowledge ($p = 0.038$), whereas age and occupation were not significant. The study concluded that pregnant women at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar generally have high knowledge about anemia, influenced by education level, and this can inform maternal health education planning.

Keywords : pregnant women, knowledge, anemia, pregnancy, RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh sangat membutuhkan asupan makan yang maksimal baik untuk jasmani maupun rohani (selalu rileks dan tidak stres) (Bobak, 2005). Wanita hamil biasanya sering mengeluh, sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat, dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa wanita hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan (Assis, Aleem, & Enawgaw, 2014). Penyakit ini terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh

semasa kehamilan. Angka anemia pada kehamilan di Indonesia cukup tinggi sekitar 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung pada daerah masing-masing. Sekitar 10-15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak janin dalam rahim (Kemenkes RI, 2013).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin $< 10,5$ gr% (Cunningham, Leveno, Bloom, Hauth, Rouse, & Spong, 2013). Aneka kehamilan disebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Cunningham et al., 2013). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh (Hidayah & Anasari, 2012). Wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Kennelly & Rodwell, 2009).

Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Hal tersebut berkaitan dengan banyak faktor yang berpengaruh antara lain status gizi, umur, pendidikan dan pekerjaan (Farsi et al., 2011). Sedangkan pengaruh anemia terhadap hasil konsepsi diantaranya dapat menyebabkan keguguran, kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas dan cacat bawaan (Assis et al., 2014). Hasil penelitian menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 44,6% sedangkan ibu multigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 12,8% (Farsi et al., 2011). Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil (Farsi et al., 2011).

Beberapa pengaruh yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pengetahuan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang baik sehingga ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai (Hidayah & Anasari, 2012). Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya (Hastuti, 1996). Asupan makanan adalah semua makanan dan minuman yang dikonsumsi tubuh setiap hari. Umumnya asupan makanan dipelajari untuk dihubungkan dengan keadaan gizi masyarakat suatu wilayah atau individu. Informasi ini dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan gizi khususnya untuk menyusun menu atau intervensi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), mulai dari keadaan kesehatan dan gizi serta produktivitasnya (Hastuti, 1996). Mengetahui asupan makanan suatu kelompok masyarakat atau individu merupakan salah satu cara untuk menduga keadaan gizi kelompok masyarakat atau individu bersangkutan (Hastuti, 1996).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 14%, di negara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75% (*World Health Organization*, 2008). Hasil Riset Kesehatan

Dasar (Riskesmas) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia gizi ibu hamil di Indonesia sebesar 24,5 % dan pada tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2007; Kemenkes RI, 2013). Sementara Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tahun 2012 menunjukkan bahwa angka ibu hamil dengan anemia di Indonesia yaitu sebesar 40% (BKKBN, 2009). Profil Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2013 menuliskan bahwa terdapat 28,1% penderita anemia pada ibu hamil. Presentase anemia pada ibu hamil di Kota Makassar sebesar 25,5% dan di Puskesmas Pertiwi Makassar sebesar 30% (Kemenkes RI, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dalam Kehamilan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tanpa melakukan intervensi maupun perbandingan antar kelompok. Penelitian dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan November hingga Desember 2022. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di poli kebidanan atau Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar selama periode penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 13–28 minggu dan 28–36 minggu, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang memiliki riwayat gangguan medis tertentu seperti kelainan sel darah merah atau kecacingan, serta ibu hamil yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Faktor informasi kesehatan dan pengalaman kehamilan sebelumnya dicatat sebagai variabel antara yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil.

HASIL

Karakteristik Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Usia	Frekuensi	Persentase
17-25 Tahun	55	47,8
26-35 Tahun	50	43,5
36-45 Tahun	10	8,7

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari seluruh ibu hamil yang menjadi sampel penelitian di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, sebagian besar berada pada kelompok usia 17–25 tahun, yaitu sebanyak 55 orang (47,8%). Kelompok usia 26–35 tahun menempati urutan

kedua dengan jumlah 50 orang (43,5%), sedangkan kelompok usia 36–45 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 10 orang (8,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini berada pada usia muda, khususnya pada rentang usia 17–25 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	4	3,5
SMP	14	12,2
SMA	42	36,5
Strata 1 (S1)	55	47,8

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari seluruh ibu hamil yang menjadi sampel penelitian di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir strata 1 (S1), yaitu sebanyak 55 orang (47,8%). Ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA menempati urutan kedua dengan jumlah 42 orang (36,5%), diikuti oleh pendidikan SMP sebanyak 14 orang (12,2%). Sementara itu, ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 4 orang (3,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir strata 1.

Tabel 3. Karakteristik Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	62	53,9
Karyawan	24	20,9
PNS	13	11,3
Wiraswasta	16	13,9

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari seluruh ibu hamil yang menjadi sampel penelitian di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 62 orang (53,9%). Ibu hamil yang bekerja sebagai karyawan menempati urutan kedua dengan jumlah 24 orang (20,9%), diikuti oleh ibu hamil yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16 orang (13,9%). Sementara itu, ibu hamil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 13 orang (11,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel 4. Karakteristik Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Berdasarkan Pengetahuan Tentang Anemia

Pengetahuan Anemia	Frekuensi	Persentase
Tinggi	31	86,1
Rendah	1	2,8
Sedang	4	11,1

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari seluruh ibu hamil yang menjadi sampel penelitian di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 31 orang (86,1%). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah menempati urutan kedua dengan jumlah 4 orang (11,1%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu

sebanyak 1 orang (2,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai anemia.

Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Tentang Anemia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Tabel 5. Hubungan Usia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Usia	Pengetahuan Tentang Anemia n (%)			<i>p-value</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah	
17-25 Tahun	47 (40,9)	8 (7,0)	0 (0,0)	0,156
26-35 Tahun	44 (38,3)	5 (4,3)	1 (0,9)	
36-45 Tahun	9 (7,8)	0 (0,0)	1 (0,9)	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yang berusia 17–25 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 47 orang (40,9%). Persentase ini lebih tinggi dibandingkan ibu hamil pada kelompok usia yang sama dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (7%) dan tidak ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah (0%). Pada kelompok usia 26–35 tahun, sebagian besar ibu hamil juga memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 44 orang (38,3%). Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (4,3%) dan pengetahuan rendah sebanyak 1 orang (0,9%). Sementara itu, pada kelompok usia 36–45 tahun, mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 9 orang (7,8%), sedangkan tidak ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang (0%) dan hanya 1 orang (0,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang anemia ($p\text{-value} = 0,156 > 0,05$).

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Terakhir terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Pendidikan Terakhir	Pengetahuan Tentang Anemia n (%)			<i>p-value</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah	
SD	4 (3,5)	0 (0,0)	0 (0,0)	0,038*
SMP	9 (7,8)	5 (4,3)	0 (0,0)	
SMA	36 (31,3)	4 (3,5)	2 (1,7)	
Strata 1 (S1)	51 (44,	4 (3,5)	0 (0,0)	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dengan pendidikan terakhir SD seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 4 orang (3,5%). Tidak ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang maupun rendah pada kelompok pendidikan ini. Pada kelompok ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMP, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 9 orang (7,8%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (4,3%), dan tidak ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah. Selanjutnya, pada kelompok ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 36 orang (31,3%). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang pada kelompok ini berjumlah 4 orang (3,5%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 2 orang (1,7%). Pada kelompok ibu hamil dengan pendidikan terakhir strata 1 (S1), sebagian besar memiliki

tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 51 orang (44,3%). Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (3,5%), dan tidak ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah pada kelompok ini. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia ($p\text{-value} = 0,038 < 0,05$).

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Terakhir terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar

Pekerjaan	Pengetahuan Tentang Anemia			<i>p-value</i>
	n (%)			
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan	52 (45,2)	9 (7,8)	1 (0,9)	0,835
Ibu Rumah Tangga	21 (18,3)	2 (1,7)	1 (0,9)	
Karyawan	12 (10,4)	1 (0,9)	0 (0,0)	
PNS	15 (13,0)	1 (0,9)	0 (0,0)	

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa ibu hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia, yaitu sebanyak 52 orang (45,2%). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang pada kelompok ini berjumlah 9 orang (7,8%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 1 orang (0,9%). Pada kelompok ibu hamil yang bekerja sebagai karyawan, sebagian besar juga memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 21 orang (18,3%). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan sedang berjumlah 2 orang (1,7%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 1 orang (0,9%).

Selanjutnya, pada kelompok ibu hamil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang (10,4%), diikuti ibu hamil dengan pengetahuan sedang 1 orang (0,9%), dan tidak ada ibu hamil dengan pengetahuan rendah pada kelompok ini. Pada kelompok ibu hamil yang bekerja sebagai wiraswasta, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 15 orang (13%), diikuti ibu hamil dengan pengetahuan sedang 1 orang (0,9%), dan tidak ada ibu hamil dengan pengetahuan rendah. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia ($p\text{-value} = 0,835 > 0,05$).

PEMBAHASAN

Gambaran dari karakteristik responden yang diperoleh berupa usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 17 sampai dengan 25 tahun. Usia dengan frekuensi tertinggi adalah 17-25 tahun, sebanyak 55 orang (47,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilma dan Setiarini (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (84%). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik usia yang cukup menyebabkan masyarakat tidak memperhatikan gizi ibu saat hamil, dan hal inilah yang bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit anemia. Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pasien dengan pendidikan terakhir strata 1 (S1) yaitu sebanyak 55 orang (47,8%), diikuti pendidikan terakhir SMA 42 orang (36,5%), SMP 14 orang (12,2%) dan pendidikan terakhir SD 4 orang (3,5%). Lestari (2015) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif

yang meningkat. Informasi dan pengalaman akan menambah informasi yang bersifat informal bagi seseorang.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja yaitu berjumlah 62 orang (53,9%), ibu hamil yang tidak bekerja yaitu ibu yang berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur (2017) yang mengatakan bahwa IRT memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi mengenai Kesehatan dikarenakan bekerja di rumah tidak terikat seperti pekerjaan di luar rumah sehingga ibu dapat memperoleh pengetahuan baik dari media elektronik atau media cetak. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pengetahuan ibu hamil tentang anemia dibagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian ditemukan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar sebagian besar berpengetahuan tinggi yaitu 31 orang (86,1%). Penelitian ini sejalan dengan Notoadmojo (2014) mengatakan pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 November – 13 Desember 2022 di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar menunjukkan bahwa secara keseluruhan ibu hamil di rumah sakit tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia dalam kehamilan. Berdasarkan umur, pengetahuan tinggi paling banyak ditemukan pada ibu hamil berusia 17–25 tahun dengan persentase 40,9% (47 orang), sedangkan pengetahuan sedang paling tinggi juga terdapat pada kelompok usia yang sama sebesar 7,0% (8 orang), dan pengetahuan rendah ditemukan masing-masing pada usia 26–35 tahun dan 36–45 tahun sebanyak 1 orang. Dari segi pendidikan, ibu hamil dengan pengetahuan tinggi mayoritas berpendidikan S1 dengan persentase 44,3% (51 orang), pengetahuan sedang paling tinggi pada ibu dengan pendidikan terakhir SMP sebesar 4,3% (5 orang), dan pengetahuan rendah tertinggi pada ibu berpendidikan SMA sebesar 1,7% (2 orang). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, ibu rumah tangga mendominasi kategori pengetahuan tinggi dengan persentase 45,2% (52 orang), pengetahuan sedang paling banyak juga pada ibu rumah tangga sebesar 7,8% (9 orang), dan pengetahuan rendah ditemukan masing-masing 1 orang pada kelompok ibu rumah tangga dan karyawan. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor demografis seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Crowther, N. (2009). *Factors predisposing to obesity: A review of literature*. *JEMDSA*, 14, 81–84.
- Assis, Z., Aleem, M., & Enawgaw, B. (2014). *Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Azezo Health Gondar Town, Northwest Ethiopia*. *Ankara: J Interdiscipl Histopathol*.

- Badurosy, T., & Jeewon, R. (2014). *Overweight and obesity epidemic in developing countries: A problem with diet, physical activity, or socioeconomic status? The Scientific World Journal*, 2014, 1–7.
- Bakta, I. M. (2006). Hematologi klinik ringkas. Jakarta: EGC.
- Bakta, I. M. (2014). Pendekatan terhadap pasien anemia. In S. Setiati, I. Alwi, A. P. Sudoyo, M. Simadibrata, B. Setiyohadi, & A. F. Syam (Eds.), *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (Vol. 2, 6th ed., p. 2575). Jakarta: Interna Publishing.
- Bobak, L. (2005). Keperawatan maternitas (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2008). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007. Jakarta: Kemenkes RI.
- Cunninggham, F., Leveno, K., Bloom, S., Hauth, J., Rouse, D., & Spong, C. (2013). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Dahlan, M., & Sopiudin. (2018). Besar sampel dan cara pengambilan sampel. Jakarta: Salemba Medika.
- Farsi, Y., Brooks, D., Werler, M., Cabral, H., Al-Shafei, M., & Wallenbrurg, H. (2011). *Effect of high parity on occurrence of anemia in pregnancy: A cohort study. BMC Pregnancy and Children*, 11(7).
- Filius Chandra, D. J. (2019). Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan status anemia. *Journal*, 9(4), 653–659.
- Hastuti, I. (1996). Pengaruh tingkat pengetahuan gizi dan tingkat pendidikan ibu terhadap pola konsumsi makanan balita kelompok Posyandu Dusun Kepitu Desa Trimulyo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. IKIP Negeri Yogyakarta.
- Hidayah, W., & Anasari. (2012). Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada*, 3(2).
- Hidayat, A. A. A. (2017). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. Z. (2019). Metode penelitian kebidanan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kennelly, P. J., & Rodwell, V. W. (2009). Protein: Mioglobin dan hemoglobin. Dalam R. K. Murray, D. K. Granner, & V. W. Rodwell (Eds.), *Biokimia Harper* (Edisi ke-27, pp. 44–52). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Khoirunnisa, H. (2019). XIV Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Journal*, 3(2), 22–29.
- Laflamme, E. (2010). *Maternal hemoglobin concentration and pregnancy outcome: A study of the effects of elevation in El Alto, Bolivia. MJM*, 13(1), 47–55.
- Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (2017). Panduan penulisan skripsi sarjana terapan. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sarwono, P. (2009). Ilmu kebidanan (Edisi ke-4, hlm. 183–184). Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Sastroasmoro, S., Sudigdo, & Sofyan. (2018). Dasar-dasar metodologi klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Supariasa, I. D. N., dkk. (2001). Penilaian status gizi. Jakarta: EGC.
- Wulandari, I. A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 2(2).
- World Health Organization. (2016). *Obesity and overweight*. June [cited 2017 August].
- World Health Organization (WHO). (2008). *Worldwide prevalence of anemia 1993–2005: WHO global database on anemia*. Geneva: WHO.